

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial dan ekonomi yang meliputi penggunaan faktor produksi. Indonesia memiliki sektor pembangunan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Upaya untuk meningkatkan pendapatan sangat penting namun perlu adanya perombakan dari berbagai segi kehidupan masyarakat, mengurangi ketidakmerataan, meniadakan ketimpangan dan mengurangi kemiskinan petani pada khususnya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman palawija dan iklim di Indonesia memungkinkan untuk tumbuh subur berbagai jenis tanaman, buah-buahan dan palawija, salah satunya padi (Ridha, 2017).

Pertanian merupakan sektor produksi yang dapat diandalkan oleh pemerintah untuk memulihkan kembali perekonomian suatu negara. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian lebih, karena sektor pertanian memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat maupun bagi pemerintah. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang hidup dari pertanian. Sekaligus meningkatkan pendapatan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka, akan terangkat harkat dan martabat penduduk pedesaan yang merupakan bagian terbesar rakyat Indonesia. Namun, pembangunan di sebuah pedesaan tidak dapat berhasil apabila tidak ada tunjangan dengan pembangunan pertanian itu sendiri. Sebaliknya pertanian

dapat dikatakan maju apabila ada perubahan kemajuan terhadap penduduk di pedesaan tersebut (Hastin, 2018).

Tingkat pendapatan petani akan berpengaruh terhadap kehidupan petani. Apabila jumlah produksi dan kualitas padi yang diperoleh maksimal maka pendapatan petani akan meningkat, dan apabila pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani juga akan lebih baik. Dalam melakukan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani memiliki pendapatan yang berasal dari hasil produk pertanian. Upaya peningkatan kuantitas pendapatan pada petani padi, berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatannya, dan harga jual serta nilai tukar petani juga mempengaruhi pendapatan.

Tanaman padi sebagai usaha tani yang perawatannya dilakukan secara intensif oleh para petani agar padi yang dihasilkan maksimal. Namun demikian masih banyak kendala dalam menggarap sawah. Persoalan-persoalan yang dihadapi para petani antara lain adalah jarak dan waktu antara pengeluaran dan pendapatan yang diterima oleh para petani setiap musim panen saja, padahal pengeluaran yang harus ditanggung setiap harinya, hal ini mengakibatkan para petani mengeluh akan hal tersebut. Ketersediaan pupuk dan harga beli juga menjadi hal utama yang memberatkan para petani.

Pertumbuhan pertanian yang tidak sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan menyebabkan tekanan terhadap penduduk semakin tinggi. Permasalahan lain yang diakibatkan dalam pertanian menyangkut penentu produktivitas, yaitu faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas pertanian, dan faktor internalnya adalah penyusutan luas lahan

pertanian yang diakibatkan adanya industrialisasi, selain itu terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produktivitas di sektor pertanian (Tambuan, 2008).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani padi adalah harga penjualan yang tidak stabil. Harga penjualan biasanya ditentukan oleh besarnya permintaan pasar. Oleh karena itu, kualitas produk sangat diperlukan untuk meningkatkan harga pasar, selain itu kualitas sumber daya manusia juga diperlukan bagi keberhasilan pembangunan khususnya sektor pertanian.

Kabupaten Ponorogo merupakan Kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang memiliki hasil produksi pertanian padi. Hasil produksi padi pada tahun 2020 sebesar 377,33 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 404,66. Adapun produksi padi di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Produksi Padi di Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo	Luas Lahan (ha)		Hasil Produksi (ton)	
	2020	2021	2020	2021
	65,07	68,74	377,33	404,66

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil produksi terbesar di Kecamatan Sukorejo sebesar 63,714 ton. Dan hasil produksi terendah di Kecamatan Pudak sebesar 1,211 ton. Sedangkan pada Kecamatan Sawo menghasilkan jumlah produksi sebesar 13,856 ton. Adapun hasil produksi di Kecamatan Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Produksi Per Kecamatan di Kabupaten Ponorogo tahun 2021

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton)
Ngrayun	2,285	11,982
Slahung	3,841	22,359
Bungkal	3,511	18,881
Sambit	2,259	12,403
Sawoo	2,270	13,856
Sooko	1,823	9,668
Pudak	256	1,211
Pulung	5,216	32,902
Mlarak	2,209	12,223
Siman	2,671	15,774
Jetis	2,908	15,019
Balong	5,010	28,025
Kauman	4,809	32,293
Jambon	3,144	17,889
Badegan	2,487	16,123
Sampung	4,749	32,008
Sukorejo	9,282	63,714
Ponorogo	1,839	11,545
Babadan	8,538	56,589
Jenangan	4,396	29,869
Ngebel	796	4,667

Sumber: Badan Pusat Statistik

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Sawo adalah Desa Ngindeng. Hasil panen merupakan suatu jumlah produksi yang diperoleh dalam satu luasan lahan tanam. Adapun permasalahan yang dihadapi petani di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo adalah cuaca yang tidak menentu, bagi petani khususnya yang mempunyai lahan cuaca yang baik untuk bisa menghasilkan jumlah produksi yang memuaskan yaitu waktu musim penghujan, sedangkan pada saat musim kemarau petani mengeluh sawahnya kekeringan. Pada tahun 2019 terdapat pembangunan pada waduk Bendo yang bertujuan untuk mengairi sawah yang kekeringan dimana diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan padi di Desa Ngindeng. Berikut ini hasil panen di Desa Ngindeng dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3
Data Hasil Panen Padi Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo 2017-2021

Tahun	Hasil Panen
2017	5,7 ton/ha
2018	5,6 ton/ha
2019	5,5 ton/ha
2020	5,8 ton/ha
2021	5,6 ton/ha

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil panen di Desa Ngindeng setiap tahunnya mengalami naik turun, dilihat pada tahun pada tahun 2017 jumlah produksi padi sebanyak 5,7 ton/ha, kemudian pada tahun tahun 2018 jumlah produksi padi sebanyak 5,6 ton/ha, kemudian pada tahun 2019 jumlah produksi padi sebanyak 5,5 ton/ha, kemudian tahun 2020 jumlah produksi padi sebanyak 5,8 ton/ha, dan pada tahun 2021 jumlah produksi padi sebanyak 5,6 ton/ha.

Hasil panen berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Walaupun begitu petani masih dihadapkan berbagai kendala dalam menggarap sawahnya dalam meningkatkan pendapatan petani. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani yaitu jumlah produksi, harga penjualan, dan nilai tukar petani.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi adalah jumlah produksi. Jumlah produksi merupakan hasil produksi yang diterima petani dalam waktu tertentu. Menurut Tuti (2018) keberhasilan seorang petani dalam memproduksi padi tidak hanya diukur melalui pendapatan yang petani terima. Sedikit atau banyaknya jumlah produksi yang petani terima maka akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, jika jumlah produksi yang diterima petani banyak maka pendapatan petani akan meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani yaitu harga penjualan. Harga penjualan merupakan harga yang sudah ditentukan oleh pasar. Harga memiliki hubungan dengan pendapatan dimana perubahan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila harga penjualan padi naik maka pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika harga penjualan padi menurun maka pendapatan yang diterima petani padi juga akan menurun.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani yaitu nilai tukar petani. Nilai tukar petani padi merupakan perbandingan antara indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani (BPS, 2013). Jika indeks yang dibayar petani kecil maka indeks yang diterima petani akan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima petani akan meningkat. Jika indeks yang dibayar petani lebih besar maka indeks yang diterima petani akan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusun penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”**.

B. Perumusan Masalah

Pada wilayah penghasil produk pertanian, memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemerintah maupun bagi masyarakat. Dengan perhatian terhadap sektor-sektor penting disuatu daerah akan menurunkan tingkat ketimpangan ekonomi yang terjadi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam sektor pertanian, jumlah produksi yang dapat mempengaruhi tingkat

pendapatan petani. Oleh karena itu, jika hasil produksi yang diterima petani banyak maka pendapatan petani akan meningkat.

Harga penjualan dan nilai tukar petani dapat berpengaruh terhadap pendapatan karena jika harga penjualan naik maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat. Namun, jika indeks yang dibayar petani besar maka pendapatan petani menurun.

Masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana jumlah produksi, harga penjualan, dan nilai tukar petani mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Dengan mengetahui hasil dari setiap faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh harga penjualan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar petani terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh harga penjualan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar petani terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga penjualan, dan nilai tukar petani terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai jumlah produksi, harga penjualan, nilai tukar, terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintahan daerah khususnya di Kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara menyeluruh di Kecamatan Sawoo tersebut.

c) Bagi Petani

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi petani untuk memberikan informasi bagi petani yang berkaitan dengan jumlah produksi, harga penjualan, dan nilai tukar petani terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.